UNIVERSITAS BUNG HATTA

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM

(STUDI KASUS PELAKU UMKM KULINER DI KOTA SOLOK)

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

OLEH:

Ali Akbar

2110011211116

Dosen Pembimbing:

Yuhelmi, S.E., M.Si

PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM
(Studi Kasus Pelaku UMKM Kuliner di Kota Solok)

Oleh:

Nama: Ali Akbar
NPM: 2110011211116

Tim Penguji

Ketua

(Yuhelmi, S.E., M.M)

Sekretaris

(Mery Trianita, S.E., M.M)

Anggota

(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 29 Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta

Dekan

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si.)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM (STUDI KASUS PELAKU UMKM KULINER DI KOTA SOLOK)

Ali Akbar [1], Yuhelmi [2]

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Email: 1)Aliakbar181000@gmail.com, 2)Yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kota Solok. Studi kasus dilakukan terhadap pelaku UMKM kuliner yang ada Di Kota Solok. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam peneltian ini menggunakan SPSS dan SMART-PLS. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa literasi keuangan, efikasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, efikasi keuangan, *financial technology* dan perilaku manajemen keuangan

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF-EFFICACY, AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN MSMEs (A CASE STUDY ON CULINARY MSME ACTORS IN SOLOK CITY)

Ali Akbar[1], Yuhelmi[2]

Department of Management, Faculty of Economics and Business

Bung Hatta University

Email: 1)Aliakbar181000@gmail.com, 2)Yuhelmi@bunghatta.co.id

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of financial literacy, financial self-efficacy, and financial technology on financial management behavior among MSMEs in Solok City. The case study was conducted on culinary MSME actors in Solok City. The sample size for this research was 100 respondents, selected using purposive sampling technique. The data analysis methods employed in this study were SPSS and SMART-PLS. The findings indicate that financial literacy, financial self-efficacy, and financial technology have a positive influence on financial management behavior.

Keywords: Financial literacy, financial self-efficacy, financial technology, financial management behavior

DAFTAR ISI

ABSTRAK……...……i
KATA PENGANTAR……V
DAFTAR ISI ….……VIII
DAFTAR TABEL ……XI
BAB 1 PENDAHULUAN..... 1
1.1 LATAR BELAKANG..... 4
1.2 RUMUSAN MASALAH..... 16
1.3 TUJUAN PENELITIAN 17
1.4 MANFAAT PENELITIAN 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..... Error! Bookmark not defined.
2.1 LANDASAN TEORI ..... Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Attribution Theory ..... Error! Bookmark not defined.
2.2 Perilaku Manajemen Keuangan ..... Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian perilaku manajemen keuangan .. Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Manfaat Manajemen Keuangan ..... Error! Bookmark not defined.
2.3 LITERASI KEUANGAN ..... Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan..... Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Manfaat Literasi Keuangan..... Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan ..... Error! Bookmark not defined.
2.4 EFIKASI KEUANGAN ..... Error! Bookmark not defined.
2.4.1 Pengertian Efikasi Keuangan..... Error! Bookmark not defined.
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Keuangan Error! Bookmark not defined.
2.5 *FINANCIAL TECHNOLOGY* .....Error! Bookmark not defined.
2.5.1 Pengertian Financial Technology..... Error! Bookmark not defined.
2.5.2 Manfaat *Financial Technology*.....Error! Bookmark not defined.
2.6 PENGEMBANGAN HIPOTESIS ..... Error! Bookmark not defined.
2.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM. ..... Error! Bookmark not defined.
2.6.2 Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen keuangan pada UMKM ..... Error! Bookmark not defined.
2.6.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM.....Error! Bookmark not defined.

2.7 Kerangka Konseptual.....Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....Error! Bookmark not defined.
3.1 JENIS PENELITIAN.....Error! Bookmark not defined.
3.2 POPULASI DAN SAMPEL.....Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Populasi .....Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Sampel .....Error! Bookmark not defined.
3.3 JENIS DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....Error! Bookmark not defined.
3.4 DEFINISI OPERASIONAL.....Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Variabel Dependen.....Error! Bookmark not defined.
3.4.1.1 Perilaku Manajemen keuangan ...Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Variabel Independen.....Error! Bookmark not defined.
3.4.2.1 Literasi Keuangan.....Error! Bookmark not defined.
3.4.2.2 Efikasi Keuangan .....Error! Bookmark not defined.
3.4.2.3 *Financial Technology* .....Error! Bookmark not defined.
3.5 SKALA PENGUKURAN.....Error! Bookmark not defined.
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA .....Error! Bookmark not defined.
3.6.1 *Measurentment Model Assessment* Error! Bookmark not defined.
3.6.2 Analisis Deskriptif.....Error! Bookmark not defined.
3.6.3 R Square.....Error! Bookmark not defined.
3.6.4 *Standardized Root Mean Square Residual*……41
3.6.5 *Structural Model Asessment* .....Error! Bookmark not defined.
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Penelitian.....Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Respon Rate .....Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Profil Responden .....Error! Bookmark not defined.
4.1.3 *Measurement Model Assessment*.....Error! Bookmark not defined.
4.1.3.1 Convergent validity.....Error! Bookmark not defined.
4.1.3.1 Discriminant Validity.....Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Analisis Deskriptif.....Error! Bookmark not defined.
4.1.4.1 Perilaku Manajemen Keuangan ..Error! Bookmark not defined.
4.1.4.2 Literasi Keuangan.....Error! Bookmark not defined.
4.1.4.3 Efikasi Keuangan .....Error! Bookmark not defined.
4.1.4.4 *Financial Technology* .....Error! Bookmark not defined.
4.1.5 Analisis R *Square*.....Error! Bookmark not defined.
4.1.6 *Standardized Root Mean Square Residual*…….56
4.1.7 Structural Model Assessment.....Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan.....Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen .....Error! Bookmark not defined.

4.2.2 Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen keuangan. ..... Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadapa Perilaku Manajemen Keuangan .....Error! Bookmark not defined.
BAB V Kesimpulan Dan Saran..... Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan..... Error! Bookmark not defined.
5.2 Implikasi Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.
5.3 Keterbatasan dan Saran..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA .....6 Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan beragam yang tersebar di seluruh pelosok negri. Kekayaan alam yang ada sudah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Masyarakat dituntuk untuk mengembangkan dan potensi yang dimiliki, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera. Dengan adanya keahlian dan potensi yang dimiliki jika dimaksimalkan dengan baik bisa menambah peluang terbukanya lapangan kerja yang lebih luas. Salah satu usaha yang sangat berkembang saat ini adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah yang selanjutnya disingkat UMKM, merupakan usaha yang dimiliki secara individu maupun kelompok dengan usaha yang berukuran kecil. UMKM mampu menyerap sumber daya yang ada dan dikelola sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan globalisasi. Di indonesia menganggap UMKM sebagai cara yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Bentuk usaha UMKM berbagai ragam mulai dari yang hanya berdagang di rumah, berjualan dari rumah kerumah , pedagang kaki lima bahkan yang sudah punya toko dipasar termasuk golongan UMKM. Bagaimana kita memisahkannya hanya tergantung omset yang

didapatkan oleh pelaku UMKM tersebut (Yusnia & Jubaedah, 2017). UMKM merupakan gerakan usaha yang mampu meperluas lapangan kerja dan bertindak dalam menciptakan keadilan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta menpercepat pertumbuhan ekonomi (Abdurohim, 2021).

Dampak positif dari berkembangnya UMKM semakin dirasakan oleh selurus aspek, mulai dari pencari lapangan kerja, pemilik sumber daya, bahkan bagi sektor pemerintahan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dan terus ditingkatkan untuk mengimbangi perkembangan globalisasi. Pelaku UMKM harus terus menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu untuk menghadapi para pesaing (Savitri & Saifudin, 2018). Perkembangan usaha yang signifikan menuntut pelaku UMKM untuk tetap bertahan agar mampu bersaing dengan pelaku UMKM yang akan bermunculan dimasa kini dan di masa yang mendatang.

Upaya pengembangan UMKM tidak hanya dilakukan oleh pelaku UMKM tapi peran pemerintah juga sangat penting bagi UMKM dalam menghadapi tantangan global. Pemerintah telah lama menggulirkan program pemberdayaan atau pengembangan UMKM. Program tersebut dilaksanakan oleh berbagai kementerian atau lembaga dengan beberapa area fokus, yakni meningkatkan akses ke pasar, meningkatkan akses ke jasa layanan keuangan, meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan kompetensi dan pendampingan, serta memperbaiki kebijakan untuk menciptakan ekosistem usaha yang kondusif seperti kemudahan perizinan (Atikah & Kurniawan, 2021).

Hal ini diterapkan karna pemerintah sadar persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha menjadi ancaman tersendiri bagi pelaku UMKM untuk tetap bertahan dan terus berkembang. Karena dari banyaknya pertumbuhan UMKM baru, tidak sedikit juga UMKM yang harus gulung tikar karena tidak mampu menghadapi persaingan diera perkembangan teknologi yang kian merambat keberbagai sektor.

Dari banyaknya UMKM yang gagal berkembang, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa berasal dari faktor internal, sementara yang lainnya disebabkan oleh faktor eksternal. Kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka serta kebijakan pemerintah yang diterapkan terhadap perekonomian menjadi aspek penting yang memengaruhi kemajuan UMKM.

Keberhasilan UMKM dalam bertahan selama masa kritis dan peningkatan kinerja dari tahun ke tahun tidak menjamin bahwa mereka akan bebas dari berbagai masalah atau kendala dalam operasionalnya. Di Indonesia terdapat banyak faktor yang menjadi tantangan bagi UMKM, salah satunya yaitu perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Manajemen keuangan ini dianggap sebagai konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan (Mien & Thao, 2015).

Perilaku manajemen keuangan dapat diartikan sebagai proses penerimaan, pengalokasian, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu. Perilaku ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, membuat

anggaran, menyimpan, memanfaatkan, serta mengontrol keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari perilaku keuangan adalah membantu individu dalam mengatur keuangannya dengan baik sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Kholilah & Iramani, 2013).

Perilaku manajemen keuangan dengan UMKM menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan, karna ini adalah bagian terpenting jika ingin usaha tetap bertahan dan berkembang. Kebanyakan usaha yang anjlok disebabkan oleh tidak jelasnya pengelolaan keuangan oleh pedagang sehingga pemasukan dan pengeluaran tidak tersusun secara sistematis dan terperinci. Salah satu cara untuk membentuk karakter perilaku finansial adalah dengan mengembangkan manajemen keuangan pribadi melalui penerapan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap pengeluaran (Dayanti et al., 2020). Perancanaan yang baik terhadap keuangan yang dimiliki perusahaan di tengah banyaknya perilaku kosumtif masyarakat indonesia mampu meminimalkan resiko kerugian serta mengembangkan usaha secara perlahan. Bagi pengusaha sikap konsumtif yang dimiliki masyarakat menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan. Tapi dalam dunia bisnis pengelolaan keuangan semaksimal mungkin harus diterapkan agar perusahaan semakin berkembang.

Namun saat ini pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, yang berdampak pada kerugian dalam bisnis dan seringnya terjadi perubahan jenis usaha setiap tahunnya. Hal ini terjadi karna pengelolaan keuangan yang semakin komplit dan sulit diterapkan

apabila tidak diiringi dengan pengetahuan yang luas. Kemampuan seseorang mengelola, menggunakan serta mengarahkan sumber daya keuangan yang dimilikinya adalah bagian dari perilaku keuangan. Hal ini mencakup pembuatan anggaran, efisiensi, pegendalian pengeluaran, investasi, serta komitmen dalam membayar kewajiban secara tepat waktu (Pinemet et al, 2021). Apabila ruang lingkup ini mampu diadopsi dengan baik kedalam perilaku manajemen keuangan bisa menjadi modal besar bagi pelaku UMKM.

Perilaku manajemen keuangan harus diterapkan dengan baik oleh seluruh pelaku UMKM tidak terkecuali UMKM di Sumatra Barat. Karena UMKM sangat berperan penting bagi kemajuan seluruh daerah. Sumatra Barat juga menjadi daerah yang terkenal dengan pertumbuhan UMKM yang tinggi. Sumber daya alam, kerajinan tangan serta wisata kulinernya yang beraneka ragam telah menjadikan Sumatra Barat menjadi tujuan wisata lokal bahkan manca negara. Kekayaan alam ini apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan menjadi kerugian tersendiri bagi masyarakat Sumatra Barat. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ke salah satu daerah di Sumatra Barat, tepatnya di Kota solok. Kota solok adalah wilayah yang terletak diperlintasan yang menghubungkan Provinsi Sumatra Barat dengan wilayah lain di pulau Sumatra.

Untuk mengetahui permasalahan tentang pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM maka dilakukan survei awal mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM. Survei ini dilakukan dengan menyebarkan 30 kuesioner secara langsung kepada UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kota Solok. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan hasil survei

awal sebagai berikut:

Tabel 1.1

Survey Awal Tentang Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kuliner Di Kota Solok

Keterangan	Paham	persentase	Tidak paham	Persentase
Kemampuan pengelolaan keuangan	10	33,33 %	20	66,67%
Perencanaan keuangan usaha	12	40%	18	60%
Pentingnya manajemen keuangan	17	56,67%	13	43,33%
Pencatatan keuangan	10	33,33%	20	66,67%
Alokasi dan pengendalian anggaran	12	40%	18	60%
Rata-rata	12	41%	18	59%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat UMKM yang bergerak dibidang kuliner di Kota Solok masih cukup awam tentang pengelolaan keuangan pada UMKM. Dari data yang didapatkan rata-rata hanya 41% dari 30 responden yang paham tentang pengelolaan keuangan sedangkan sebanyak 59% lainya belum begitu paham tentang pengelolaan keuangan yang baik

pada UMKM. Pelaku UMKM masih minim pemahaman bagaimana merencanakan , mencatat, mengelola dan mengalokasikan modal dengan tepat dan benar. Keterbatasan kemampuan UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan salah satu penyebabnya yaitu dari internal pelaku UMKM itu sendiri seperti kurangnya literasi keuangan, efikasi keuangan dan pemahaman teknologi keuangan.

Menurut (Hung et al., 2011) literasi keuangan adalah mengenai sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan yang tepat sehingga ia dapat mengambil keputusan baik jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang menurut dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian.

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapi. Pengukuran literasi keuangan biasanya menggunakan indeks literasi keuangan sebagai ukuran dalam menentukan tingkatan pengetahuan, kecakapan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, baik itu produk maupun jasanya (OJK, 2016).

Menurut Coskuner (2016) Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini.

Dengan meningkatkan pengetahuan keuangan kemampuan seseorang

untuk mengelola keuangan pada UMKM tentunya akan semakin baik. Hal ini bisa membantu UMKM dalam mengambil keputusan karna bisa membantu mengurangi tingkat resiko yang akan didapatkan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang juga akan mempermudah dalam penggunaan fasilitas keuangan dan menganalisa persaingan bisnis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM. hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Besri, (2018) menunjukkan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Kerena dengan semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan maka modal untuk mengelola keuangan semakin baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Noviani, (2021) juga memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penlitian yang dilakukan oleh (Nirmala et al., 2022) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Literasi keuangan hanya menjadi bagian kecil sebagai pendorong seseorang menerapkan perilaku manajemen keuangan.

Selain literasi keuangan, individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat

mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri (Farrel, et.al., 2015). Menurut Brandon & Smith, (2009), efikasi keuangan merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelolah uang. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengelola keuangannya. Efikasi keuangan salah satu aspek yang dikembangkan dari teori efikasi diri tentang keyakinan positif terhadap kemampuan diri untuk berhasil mengelola keuangannya. Individu yang memiliki rasa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan akan mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Sina, (2013) menyatakan bahwa efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga pengusaha yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

Permasalahan tentang pengelolaan keuangan dalam suatu bisnis semakin rumit, kalau hanya mengandalkan pada pengetahuan yang ada tidak cukup untuk mengatasi permasalahanya. Sehingga dibutuhkan orang-orang yang berani dan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dengan pengetahuan dan keyakinan hambatan dalam pengelolaan keuangan pada UMKM bisa diatasi.

Pengaruh efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen semakin diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan (Herawati et al., 2018) penelitian

ini menunjukan bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Semakin percaya diri seseorang untuk mengelola keuangannya maka potensi keberhasilanya juga semakin besar. Penelitian lain juga dilakukan Rizkiawati & Asandimitra, (2018) yang menunjukan bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Wiyanto (2023) bahwa sejauh mana orang percaya atau yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan keuangan mereka mampu memengaruhi seberapa baik mereka mampu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka, menganggarkan, menjaga pengeluaran tetap terkendali, berinvestasi, dan melaksanakan pembayaran tepat waktu atas utang mereka.

Hasil penelitian dari Farrell et al., (2016) berbanding terbalik dengan penelitian diatas yang menunjukan bahwa efikasi diri keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, Karna ia menemukan ada juga orang yang tidak yakin dengan dirinya tapi tetap berhasil dengan usahanya, dalam kata lain masih banyak hal yang lebih berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang selain efikasi keuangan.

Selain variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan, variabel *financial technology* juga sangat berperan penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Perkembangan teknologi yang semakin cepat merambat keseluruh sektor termasuk pada sektor

perdagangan. *financial technology (fintech*) adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Fintech* telah menjadi kebutuhan masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur yang memudahkan dari sisi *financial* seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi (Marginingsih, 2021).

Financial Technology menjadi kepercayaan banyak orang karena beberapa presepsi seperti kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas terhadap penggunanya, penggunaan sistem informasi akan lebih mudah digunakan ketika seseorang mempercayai bahwa sistem tersebut penting dan memiliki banyak manfaat. Dengan berbagai kemudahan *Financial technology* sangat membantu dalam mengelola keuangan bagi UMKM. Dengan hadirnya *fintech* diharapkan dapat menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat membantu masyarakat dalam bertransaksi, sehingga masyarakat yang belum bisa mengakses layanan keuangan dapat memanfaatkan *financial technology* (Azhari, 2021).

Financial technology hadir dengan inovasi baru setiap tahunya, perkembangan disetiap sektor muncul secara terus-menerus. Apabila perkembangan ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka kita akan ketinggal dari teknologi modern. Ada banyak layanan yang dihadirkan oleh *financial technology* untuk memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan oleh UMKM, mulai dari alat pembayaran elektronik maupun layanan perbankan seperti ATM, *mobile bangking* dan layanan lainnya (Mujiatun et al., 2022).

Dengan persebaran internet yang semakin luas diseluruh wilayah Indonesia membuat masyarakat tidak ada alasan lagi untuk tidak menggunakan *fintech* dalam kesehariannya. Karena dengan berbagai kemudahan yang dihadirkan bisa menjadi pertolongan besar dalam mengelola keuangan.

Penelitian (Humaidi et al., 2020) mengungkapkan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku manajemen keuangan. Kehadiran teknologi keuangan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam mengelelola keuangan yang dimilikinya. Kemudahan dalam penggunaan dan jangkauan yang luas mendorong seseorang untuk menerapkan perilaku manajemen keuangan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Wiyono & Kirana, (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara *financial technology* dan perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa manfaat finansial teknologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perilaku keuangan, semakin banyak manfaat pada aplikasi keuangan maka tingkat penggunaan aplikasi akan semakin meningkat. Pembayaran digital yang semkain berkembang memudahkan seseorang dalam mengelola keuanganya. Sedangkan menurut (Zs et al., 2023). *Financial technology* tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan sejumlah besar pelaku UMKM tidak memanfaatkan *Fintech* untuk kebutuhan.

Sesuai dengan fenomena yang telah diuraikan dan juga adanya gap diantara penelitian sebelumya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2023) adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel dan objek. Pada penelitian sebelumnya Saputra, (2023) menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedon dan Tingkat pendapatan sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen literasi keuangan, efikasi keuangan dan *financial technology*. Objek juga menjadi faktor pembeda pada penelitian ini yang mana penelitian ini mengambil objek UMKM kuliner di Kota solok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM (STUDI KASUS PELAKU UMKM KULINER DI KOTA SOLOK)"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
2. Bagaimana pengaruh efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen

keuangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Akademisi

   Manfaat bagi akademisi dalam penelitian ini yaitu sebagai pedoman bagi penulis selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama, yaitu perilaku manajemen keuangan.

b. Bagi UMKM

   Manfaat bagi UMKM dalam penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan untuk mempelajari perilaku manajemen keuangan dan menerapkan strategi yang baik dan tepat dalam mengembangkan usaha.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah manfaat dari penelitian ini sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan jika ingin mengembangkan UMKM, dengan variabel penelitian yang telah dilakukan pemerintah bisa ikut andil untuk mengembangkan UMKM didaerahnya.